



Sunnah-Sunnah Saat Bulan Ramadhan

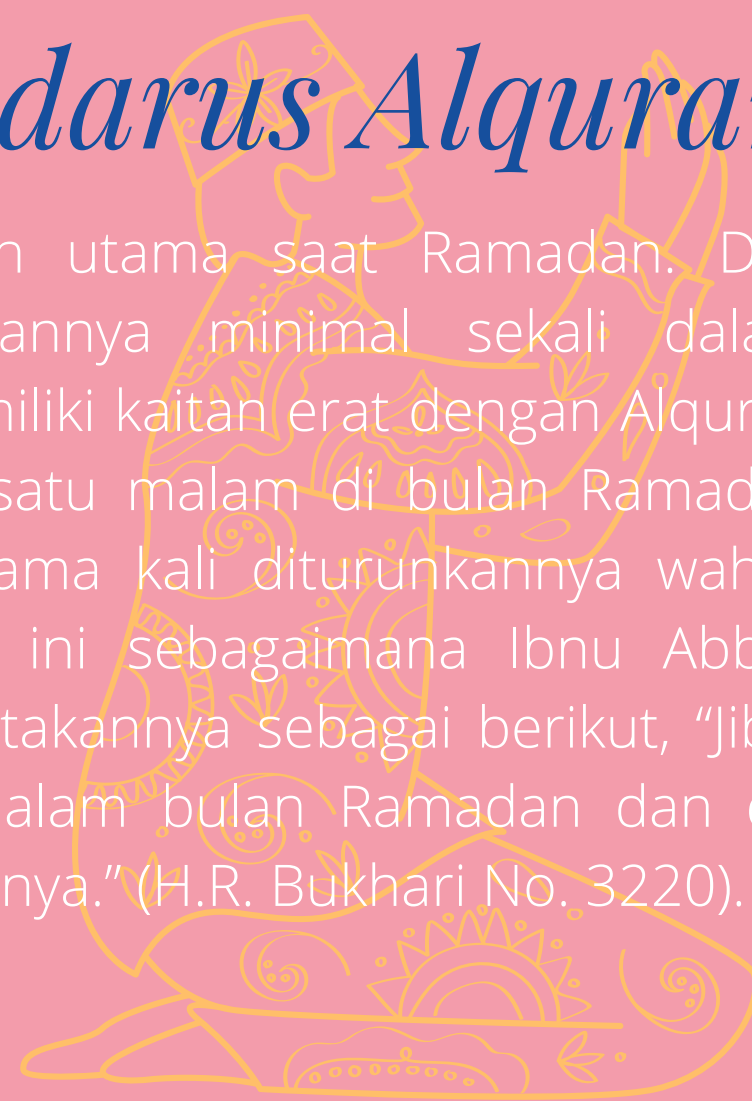
Makan Sahur

Rasulullah SAW bersabda, makan sahur menjelang terbitnya sang fajar merupakan sesuatu amalan yang mendapatkan doa dari para malaikat. Sebagaimana dalam hadist riwayat berikut ini, “Makan sahur adalah berkah, maka janganlah kalian meninggalkannya, walau kalian hanya meminum seteguk air, karena Allah dan para malaikat mendoakan orang yang makan sahur.” (H.R. Ahmad dari Abu Sa’id Al Khudri radhiallahu ‘anhu).



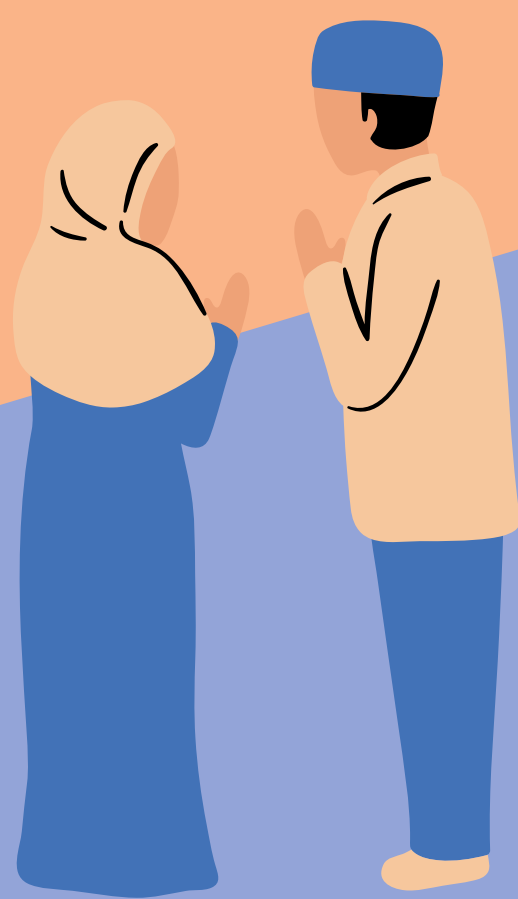
Tadarus Alquran

Tadarus alquran menjadi amalan utama saat Ramadan. Dan dianjurkan untuk mengkhatamkannya minimal sekali dalam sebulan. Bulan Ramadan pun memiliki kaitan erat dengan Alquran dan malaikat Jibril. Sebab, salah satu malam di bulan Ramadan diketahui merupakan waktu pertama kali diturunkannya wahyu Allah melalui malaikat Jibril. Hal ini sebagaimana Ibnu Abbas radhiallahu ‘anhuma saat menceritakannya sebagai berikut, “Jibril menemuinya pada tiap malam-malam bulan Ramadan dan dia (Jibril) bertadarus Alquran bersamanya.” (H.R. Bukhari No. 3220).



Memberi Makan Orang yang Berpuasa

Selain mendapatkan pahala lantaran berpuasa, memberikan sedekah berupa makanan untuk berbuka bagi orang yang berpuasa juga bentuk amalan utama di bulan Ramadhan. Selain nilai pahalanya, tali silaturahmi pun senantiasa tetap terjalin antar sesama umat Islam. “Barang siapa yang memberikan makanan untuk berbuka bagi orang berpuasa maka dia akan mendapatkan pahala sebagaimana orang tersebut, tanpa mengurangi sedikit pun pahala orang itu. (HR. At Tirmidzi No. 807, Ahmad No. 21676, An Nasai dalam As Sunan Al Kubra No. 3332, Al Baihaqi dalam Syuabul Iman No. 3952).



Iktikaf

Amalan sunah yang seringkali identik dengan bulan Ramadan adalah iktikaf. Iktikaf merupakan istilah untuk umat Islam saat berdiam diri sembari berdoa di masjid pada waktu sepertiga akhir bulan Ramadan. Pahala bagi siapa pun yang dapat mengerjakannya pun sungguh tak terbatas. “Bahwasanya Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam ber’itikaf pada 10 hari terakhir bulan Ramadhan sampai beliau diwafatkan Allah, kemudian istri-istrinya pun iktikaf setelah itu”. (HR. Bukhari, No. 2026, Muslim No. 1171, Abu Daud No. 2462. Ahmad No. 24613, dan lainnya)

